

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian tradisi tuturan dalam lamaran pernikahan adat Manggarai. Pada bagian ini juga, peneliti akan menjelaskan bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan, yakni (1) pendekatan penelitian; (2) penentuan subjek dan objek penelitian; (3) lokasi penelitian; (4) sumber data; (5) teknik pengumpulan data; (6) instrumen penelitian; (7) teknik analisis data; dan (8) keabsahan data.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami beberapa fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Contoh dari pendekatan ini adalah persepsi, perilaku, motivasi, tindakan yang secara holistik dan berusaha mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang digunakan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan bias bermanfaat. Kirk & Miller (Moleong 2017, hlm. 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Moleong (2007, hlm. 11) ciri-ciri penelitian yang deskriptif adalah berusaha mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan adanya teori ini dapat mengumpulkan berbagai banyak informasi sangat relevan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data-data di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dari rumusan masalah yang diteliti, tentang prosesi pernikahan budaya Flores di Manggarai Tengah.

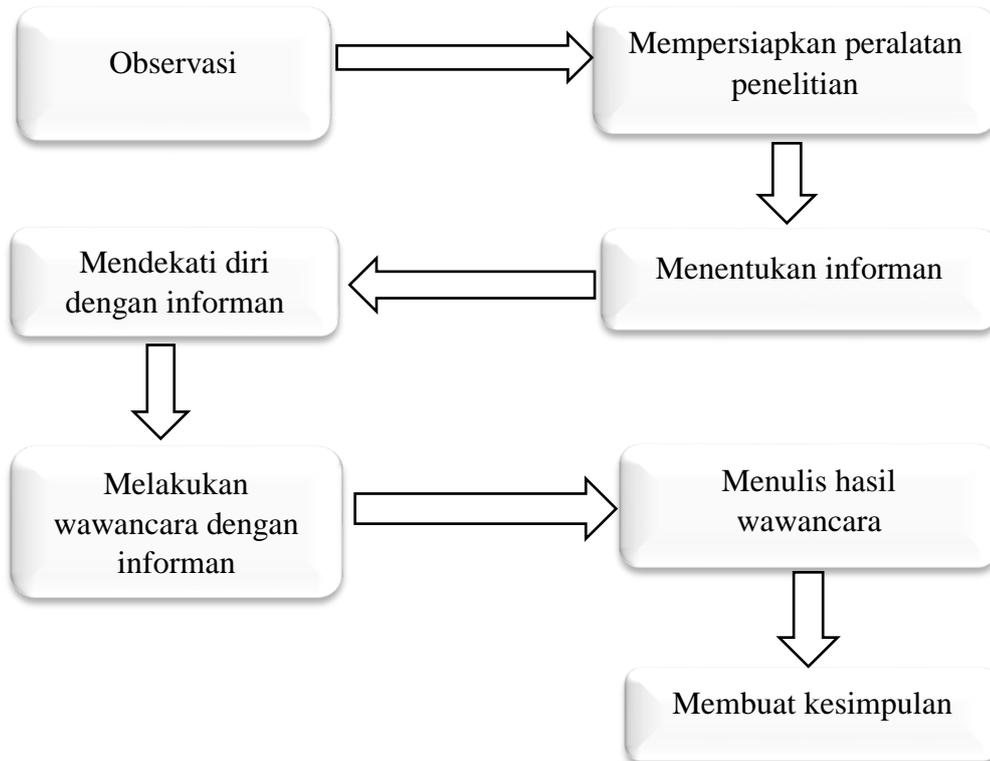
3.1.2 Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tuturan dalam pernikahan budaya Flores di Kabupaten Manggarai Tengah. Tuturan yang dimaksud di sini adalah bagaimana

alur atau susunan peristiwa budaya pernikahan adat Manggarai secara keseluruhan, sesuai dengan realitas konteks situasi yang terjadi. Subjek penelitian ditentukan setelah peneliti mengamati setting dari penelitian ini, termasuk memastikan keberadaan di mana tempat pernikahan berlangsung. Sementara objek dari penelitian yang dimaksud di sini terarah dengan hal yang penting yaitu bagaimanakah struktur lamaran, struktur teks, konteks, ko-teks, proses penciptaan dan pewarisan, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung di balik tuturan dalam pernikahan tersebut.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan etnografi. Menurut Spradley (1997, hlm. 5) menjelaskan bahwa penelitian etnografi berupaya untuk memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang terjadi pada orang yang ingin kita pahami. Pemahaman terhadap makna-makna tindakan yang terjadi membutuhkan keterlibatan yang intensif untuk menangkap hal-hal yang bersifat implisit dari peristiwa-peristiwa yang diamati. Sementara menurut pendapat dari Jabrohim (2003, hlm. 5) pendekatan etnografi merupakan pendeskripsian secara analitik dan mendalam tentang situasi kultural yang spesifik. Selanjutnya mengenai alur pendekatan penelitian etnografi dengan alur maju bertahap menurut (Spradley, hlm. 55-275) ada dua belas yaitu, sebagai berikut : 1) Menetapkan seorang informan, 2) Mewawancarai seorang informan, 3) Membuat catatan etnografis, 4) Mengajukan pertanyaan deskriptif, 5) Melakukan analisis wawancara etnografis, 6) Membuat analisis domain, 7) Mengajukan pertanyaan struktural, 8) Membuat analisis taksonomik, 9) Mengajukan pertanyaan kontras, 10) Membuat analisis komponen, 11) Menemukan tema-tema budaya, 12) Menulis suatu etnografi. Meskipun alur penelitian maju bertahap yang dijelaskan oleh Spradley terdapat dua belas langkah, namun dalam penelitian tradisi tuturan lamaran ini hanya digunakan sebagian saja. Berikut ini langkah yang disederhanakan dalam penelitian ini, berupa dalam bentuk bagan:

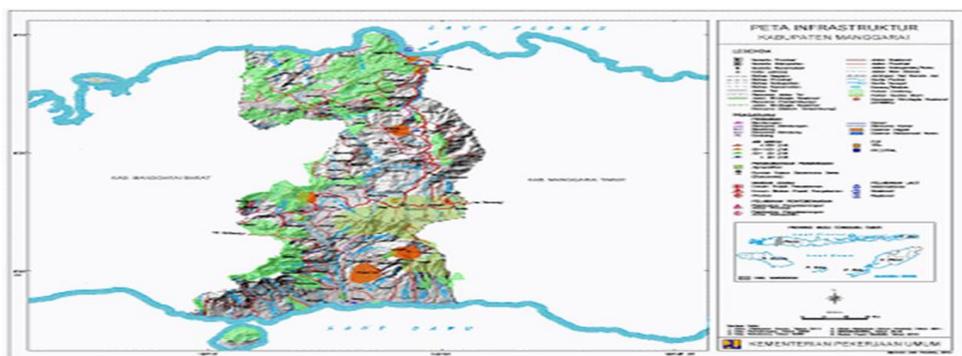
Bagan 3.1 Langkah Penelitian



3.1.3 Lokasi Penelitian

Wilaya yang dijadikan tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Manggarai Tengah NTT. Namun yang menjadi fokus penelitian adalah di Kabupaten Manggarai Tengah. Wilayah ini dipilih karena masyarakat di wilayah tersebut masih memegang teguh tradisi perkawinan adat Manggarai.

Gambar 3.1 Lokasi Secara Umum Kabupaten Manggarai



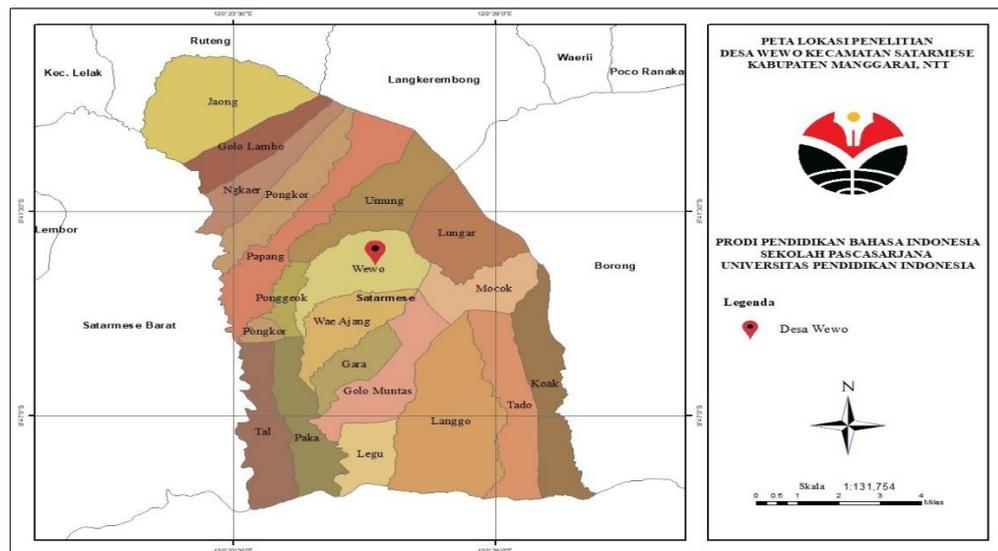
Peta Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur (NTT). Diakses dari <https://peta-kota.blogspot.com/2017/03/peta-kabupaten-manggarai.html>

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 Lokasi Penelitian Kecamatan dan Desa



3.2 Sumber Data

Deskripsi merupakan kegiatan mendeskripsikan data yang diperoleh selama di lapangan. Data penelitian yang diambil oleh peneliti selama berada di wilayah penelitian yang berkaitan dengan tuturan dalam tradisi pernikahan adat masyarakat Manggarai Tengah melibatkan pelaku di setiap rangkaian acara pernikahan tersebut. Sumber data penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria sehingga datanya lebih kredibel dan seakurat mungkin, kriteria yang dimaksud adalah: (1) yang memahami budaya dan sudah terbiasa menjadi pemandu pada saat pernikahan adat, (2) memahami tradisi pernikahan adat, (3) yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan pengalamannya tentang budaya pernikahan adat Manggarai, (4) masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam tradisi pernikahan adat, dan bisa memberikan data yang akurat. Menurut Spradley (Taumm, 2011, hlm. 238) menjelaskan informan adalah objek yang sangat penting dalam penelitian, karena informan merupakan pembicara yang asli (*native speaker*) sumber informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian yang secara harafiah, merekalah yang menjadi guru bagi peneliti.

Tabel 3.1
Daftar Nama-nama Informan dalam Penelitian Tradisi Tuturan dalam
Lamaran Pernikahan Adat Budaya Manggarai NTT.

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Peran
1	Darius Dat	51 thn	Laki-laki	Petani	Sebagai <i>tongka</i> /penutur dari keluarga laki-laki (informan utama)
2	Florianus Sukur	52 thn	Laki-laki	Petani	Sebagai <i>tongka</i> /penutur dari keluarga perempuan (informan utama)
3	Sirilus Bangkar	35 thn	Laki-laki	Guru PNS	Sebagai pembantu dalam menjelaskan beberapa istilah adat (<i>goet</i>) serta memberikan arahan bagi penutur dalam menjelaskan berbagai tahapan lamaran.
4	Arnoldus Ganggut	47	Laki-laki	Petani	Sebagai informan tambahan/ keluarga besar dari mempelai laki-laki
5	Deus Jetat	61	Laki-laki	Petani	Sebagai informan tambahan/ keluarga besar dari laki-laki
6	Andreas Agar	70 thn	Laki-laki	Petani	Informan tambahan/ masyarakat Desa Wewo
7	Nikolaus Jedarus	65 thn	Laki-laki	Petani	Informan tambahan/ keluarga besar perempuan

Table 3.1 tersebut menjelaskan bahwa, sumber data penelitian ini terdiri dari beberapa orang. Sumber data ini terdapat dari masyarakat Manggarai Tengah, pelaku yang terlibat dalam tradisi lamaran di kelompokan menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) penutur dari keluarga laki-laki dan perempuan, (2) masyarakat umum, dan (3) tokoh adat yang pernah mengikuti tradisi tuturan lamaran pernikahan adat budaya Manggarai. Dari semua informan tersebut, dua orang yang merupakan informan utama yaitu penutur dari pihak laki-laki dan perempuan.

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data atau segala informasi. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif antar lain: observasi, wawancara, studi dokumentasi. Dilihat dari pendapat Sugiyono (2011, hlm. 383) bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berupa teknik wawancara, teknik observasi, teknik triangulasi, dan teknik catat lapangan

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Endraswara (2013, hlm. 153) menjelaskan teknik wawancara di bagi menjadi dua yaitu, wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Wawancara terarah dilakukan dengan mempersiapkan fokus pertanyaan. Cara ini digunakan untuk mempermudah peneliti mengajukan pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terarah membiarkan proses wawancara berjalan secara alamiah dengan tidak mengacu pada daftar pertanyaan. Pendapat yang sama Guba & Lincoln (Moleong, 2007, hlm.190), wawancara yang bersifat berstruktur adalah wawancara dimana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini dilakukan pada sejumlah sampel yang representatif ditanyakan dengan berbagai pertanyaan yang sama dengan merupakan hal yang terpenting dalam teknik wawancara berstruktur. Semua aspek, dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara berstruktur yang memiliki ciri-ciri yang kurang terinterupsi dan bersifat arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hal inilah yang membedakan antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam hal waktu bertanya pun, irama responden terlihat lebih bebas.

Dalam penelitian kualitatif, pewawancara dapat juga berfungsi sebagai pendeskriptif, yaitu dengan melukiskan kenyataan hasil data yang diperoleh dari lapangan, agar bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dengan gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang sedang diteliti.

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tulisan ini, yang berjudul “*Kajian Tradisi Lisan Dalam Tuturan Lamaran Pada Masyarakat Flores Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan Di Sekolah Menengah Atas*” teknik pengumpulan datanya, dilakukan dengan wawancara berstruktur, dengan kerangka pikir yang berdasarkan dengan permasalahan yang teraplikasi dari teori-teori yang sudah ada. Semua pertanyaan yang berhubungan dengan masalah selalu dicatat terlebih dahulu agar wawancara lebih jelas, dan tetap terkontrol. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan salah satu pedoman bagi penulis dalam mengumpulkan data di lapangan. Sesuai dengan desain penelitian dan data penelitian, setiap masalah yang perlu diteliti, dirangkum dalam bentuk pedoman wawancara yang isinya memuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan. Pedoman tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengadakan wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesetaraan antara fokus permasalahan dengan hasil data yang diperoleh.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari berbagai informan serta pengamatan libat yang dilakukan penulis. Sumber data berupa informan dan dokumentasi seperti foto/gambar, serta catatan lapangan, yang menjadikan referensi dan pokok pengumpulan data. Terkait dengan hal tersebut, informan adalah manusia yang mempunyai masalah keprihatinan dan kepentingan serta mahir dalam memahami keseluruhan subjek penelitian ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian Tuturan Lamaran

Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Indikator
Seperti apakah proses tuturan lamaran pernikahan adat budaya Manggarai Tengah?	Memaknai dan mendokumentasikan setiap tahapan proses tuturan lamaran pernikahan adat budaya Manggarai	Nama tradisi yang dilaksanakan
		Tahapan kegiatan
		Pelaku yang terlibat di dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat budaya Manggarai
		Benda-benda yang digunakan di dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat
		Bahan-bahan yang digunakan di dalam tuturan lamaran pernikahan adat
		Tuturan yang diucapkan dalam lamaran pernikahan adat

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kesenian yang mengiringi pernikahan adat
		Tempat berlangsungnya tradisi tuturan lamaran pernikahan adat
		Waktu tradisi tuturan lamaran pernikahan adat

Tabel 3.3
Instrumen Observasi Penelitian Tuturan Lamaran

No	Indikator	Hal yang Diobservasi
1	Nama tradisi yang dilaksanakan	1. Nama tradisi 2. Latar belakang tradisi yang berlangsung
2	Tahapan tradisi	3. Tahapan tradisi yang berlangsung 4. Durasi waktu lamaran 5. Tempat lamaran 6. Rentang waktu pelaksanaa hingga akhir
3	Pelaku yang terlibat di dalam tuturan lamaran pernikahan adat	7. Siapakah orang yang terlibat di dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat? 8. Siapakah yang berlaku sebagai penutur tradisi tuturan lamaran pernikahan adat? 9. Adakah istilah atau nama lain dari orang yang sebagai penutur dalam tuturan lamaran pernikahan adat? 10. Bagaimanakah pembagian tugas di antara keluarga laki-laki dan keluarga perempuan dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat?
4	Benda-benda yang digunakan di dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat	11. Benda-benda yang digunakan dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat? 12. Adakah benda-benda yang dianggap istimewa atau sakral dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat?
5	Bahan-bahan yang digunakan di dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat	13. Apa saja bahan yang digunakan dalam proses tradisi tuturan lamaran pernikahan adat? 14. Sumber bahan yang digunakan
6	Wujud tuturan yang diucapkan dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat	15. Bahasa yang digunakan selama tradisi tuturan lamaran pernikahan adat 16. Jenis tuturan yang digunakan dalam tradisi lamaran pernikahan adat 17. Makna tuturan lamaran yang disampaikan oleh penutur/tongka
7	Kesenian yang mengiringi tradisi tuturan lamaran pernikahan adat	18. Jenis kesenian yang ditampilkan yang mengiringi tradisi tuturan lamaran pernikahan adat 19. Bentuk kesenian yang ditampilkan 20. Pemain kesenian selama proses tuturan lamaran pernikahan adat
8	Tempat berlangsungnya	21. Lokasi pelaksanaan tuturan lamaran pernikahan adat 22. Denah lokasi lamaran

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tradisi tuturan lamaran pernikahan adat	
9	Waktu berlangsungnya tradisi tuturan lamaran pernikahan adat	23. Waktu pelaksanaan tuturan lamaran pernikahan adat 24. Lama durasi tuturan lamaran pernikahan adat

Tabel 3.4
Pedomaan Wawancara Pernikahan Adat Terhadap Penutur/ Tongka

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1	Nama tradisi	1. Apakah ada nama lain selain lamaran? 2. Mengapa namanya demikian, apakah terpengaruh bagi tradisi lamaran tersebut? 3. Apa arti nama tersebut bagi masyarakat Manggarai?
2	Sejarah tradisi	4. Sejak kapan tradisi tuturan lamaran ada di kehidupan masyarakat Manggarai? 5. Bagaimana sejarah tradisi lamaran tersebut yang Bapak ketahui?
3	Tahapan tradisi tuturan lamaran	6. Berapa tahapan yang terdapa dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat? 7. Adakah tahapan yang paling penting dari setiap tahap yang dilaksanakan? 8. Apakah makna dan tujuan dari setiap tahapan tradisi tuturan lamaran pernikahan adat?
4	Waktu dan tempat	9. Dimana biasanya tradisi tuturan lamaran pernikahan adat dilakukan?
5	Perlengkapan dalam tradisi tuturan lamaran	10. Perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam persiapan dalam tradisi tuturan lamaran pernikahan adat? 11. Apakah bahan yang akan digunakan untuk membuat perlengkapan tersebut? 12. Adakah makna simbolik dari perlengkapan tersebut?
6	Arti penting tuturan lamaran pernikahan adat	13. Seberapa penting tradisi tuturan lamaran pernikahan adat untuk dilaksanakan? 14. Mengapa kegiatan ini perlu diadakan bagi seluruh masyarakat Manggarai?
7	Program pemerintah	15. Adakah program pemerintah yang berhubungan dengan pelestarian budaya tuturan lamaran? 16. Bila ada, program apakah yang dimaksud? 17. Apakah yang berkaitan langsung dengan tradisi tuturan lamaran pernikahan adat?
8	Keterlibatan dan partisipasi pemerintah	18. Pernahkah Saudara terlibat langsung di dalamnya? 19. Bila Bapak berpartisipasi, apa peran dan tugas yang diemban dalam kegiatan tersebut? 20. Sejauh mana keterlibatan perangkat pemerintah dalam kegiatan tradisi pernikahan adat?
9	Dukungan	21. Adakah dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan tradisi tuturan lamaran pernikahan adat?

10	Bentuk pelestarian	25. Hal positif apakah yang patut diambil dari tradisi tuturan lamaran tersebut? 26. Bagaimanakah cara pelestarian tradisi tuturan lamaran tersebut pada generasi muda?
11	Dampak pelestarian	27. Adakah keterkaitan kegiatan tersebut pada kondisi ekonomi masyarakat? 28. Bagaimana dampak sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat dari kegiatan tersebut? 29. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat melalui kegiatan tersebut?

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Tuturan Lamaran terhadap Tokoh Masyarakat yang Terlibat

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1	Nama tradisi	1. Mengapa namanya demikian? 2. Apa arti nama tersebut?
2	Sejarah tradisi	3. Sejak kapan tradisi tersebut dilaksanakan? 4. Bagaimana sejarah tradisi tersebut yang Bapak ketahui?
3	Tahapan kegiatan pertunjukan	5. Bagaimanakah tahapan tradisi pernikahan adat dilaksanakan? 6. Adakah tahapan yang paling penting? 7. Apakah makna dan tujuan dari setiap tahapan tradisi pernikahan adat?
4	Waktu dan tempat	8. Di mana pernikahan adat biasanya dilakukan?
5	Perlengkapan tradisi	9. Perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi pernikahan adat? 10. Apakah bahan yang digunakan untuk membuat perlengkapan tersebut? 11. Adakah makna simbolik dari perlengkapan tersebut?
6	Arti penting pernikahan adat	12. Seberapa penting kegiatan tradisi pernikahan adat untuk dilaksanakan? 13. Mengapa kegiatan ini perlu dilaksanakan?
7	Keterlibatan dan partisipasi	14. Pernahkah Saudara terlibat langsung di dalamnya? 15. Bila Bapak berpartisipasi, apa peran dan tugas yang diemban dalam tradisi lamaran tersebut? 16. Sejauh mana keterlibatan perangkat pemerintah dalam melestarikan tradisi pernikahan adat tersebut?
8	Dukungan	17. Adakah dukungan tokoh masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi pernikahan adat?
9	Harapan	18. Apakah keuntungan diharapkan tokoh masyarakat dari pelaksanaan kegiatan tersebut? 19. Bagaimana harapan tokoh masyarakat terhadap kegiatan tersebut?

10	Bentuk pelestarian	20. Hal positif apakah yang patut diambil dari kegiatan tersebut? 21. Perluakah kegiatan tersebut dilakukan secara periodik? 22. Bagaimanakah cara pelestarian kegiatan tersebut pada generasi muda?
11	Dampak pelestarian	23. Adakah keterkaitan kegiatan tersebut pada kondisi ekonomi masyarakat? 24. Bagaimana dampak sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat dari kegiatan tersebut? 25. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat melalui kegiatan tersebut?

Tabel 3.6
Pedomaan Wawancara Pernikahan Adat terhadap Masyarakat Umum

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1	Nama tradisi	1. Mengapa namanya demikian? 2. Apa arti nama tersebut?
2	Sejarah tradisi	3. Sejak kapan tradisi tuturan lamaran tersebut dilaksanakan? 4. Bagaimana sejarah tradisi tuturan lamaran tersebut yang Bapak ketahui?
3	Tahapan tradisi tuturan lamaran	5. Bagaimanakah tahapan tradisi tuturan lamaran pernikahan adat dilaksanakan? 6. Adakah tahapan yang paling penting dalam tuturan lamaran? 7. Apakah makna dan tujuan setiap tahapan tradisi tuturan lamaran pernikahan adat?
4	Waktu dan tempat	8. Kapan tradisi tuturan lamaran pernikahan biasanya dilakukan? 9. Dimana tradisi tuturan lamaran pernikahan biasanya dilakukan?
5	Perlengkapan tradisi tuturan lamaran	10. Perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam proses tuturan lamaran? 11. Bahan apa saja yang digunakan untuk membuat perlengkapan tersebut? 12. Adakah makna simbolik dari perlengkapan tersebut?
6	Arti penting tradisi tuturan lamaran pernikahan adat	13. Seberapa penting kegiatan tradisi tuturan lamaran pernikahan adat untuk dilaksanakan? 14. Mengapa tradisi tuturan lamaran ini perlu dilaksanakan?
7	Keterlibatan dan partisipasi	15. Pernahkah Saudara terlibat langsung di dalamnya? 16. Bila Bapak/ Ibu berpartisipasi, apa peran dan tugas yang diemban dalam kegiatan tersebut? 17. Sejauh mana keterlibatan perangkat pemerintah dalam kegiatan tradisi pernikahan adat?
8	Dukungan	18. Adakah dukungan masyarakat terhadap tradisi tuturan lamaran pernikahan adat?

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		19. Adakah ada dukungan dana dari masyarakat terhadap tradisi tuturan lamaran pernikahan adat ini?
9	Harapan	20. Apakah keuntungan yang diharapkan masyarakat dari tradisi tuturan lamaran tersebut? 21. Bagaimana harapan masyarakat terhadap tradisi lamaran tersebut?
10	Bentuk pelestarian	22. Hal positif apakah yang patut diambil dari tradisi tuturan lamaran tersebut? 23. Perlukah kegiatan tersebut dilakukan secara resmi? 24. Bagaimanakah cara pelestarian tradisi tuturan lamaran tersebut pada generasi muda?

3.3.2 Teknik Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka observasi memiliki ciri yang lebih umum daripada teknik yang lainnya, seperti wawancara dan angket. Apabila kedua teknik tersebut (wawancara dan angket) berhubungan dengan orang atau manusia, maka observasi memiliki cakupan lebih luas dan tidak terbatas pada satu sisi saja, yakni pada orang dan objek-objek alam yang lainnya juga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan oleh peneliti apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan sebagainya (Sugiyono, 2016, hlm. 203).

Dalam proses penelitian ini, peneliti itu sendiri akan berbaur, berintraksi, dan berkomunikasi secara langsung dengan objek dan konteks penelitiannya, hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan informasi dengan lebih akurat, mendalam, dan menyeluruh terhadap tradisi lisan tersebut.

Observasi dilakukan untuk mengamati tahapan kegiatan tuturan dalam lamaran serta beberapa alat perlengkapan yang digunakan pada saat kegiatan lamaran dan personal yang terlibat pada saat tradisi berlangsung. Teknik pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat merasakan secara langsung kegiatan lamaran, perasaan bangga dan kepuasan diri dari masyarakat tradisi, ataupun kendala-kendala yang sekiranya perlu diantisipasi terhadap masa depan tradisi. Disamping itu pula, dengan adanya teknik pengamatan ini, peneliti bisa mendapatkan data secara primer atau secara langsung dari objek penelitian tempat berlangsungnya tradisi tuturan dalam lamaran pernikahan adat Manggarai. Hasil

pengamatan ini selanjutnya akan menjadi pedoman untuk melakukan wawancara dan observasi selanjutnya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan sejumlah catatan yang merekam jejak pelaksanaan suatu kegiatan atau kejadian yang digunakan sebagai keterangan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, catatan sejarah, gambar-gambar, ataupun karya yang monumental seseorang. Adapun dokumen yang berbentuk tulisan, seperti catatan sejarah, cerita biografi, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan dan sebagainya, sementara dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto-foto, sketsa, gambar hidup dan sebagainya, dan dokumen yang berbentuk karya seni, seperti patung, monumen, film, bisa juga gambar, dan sebagainya (Sugiyono, 2016, hlm. 329).

Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data-data penunjang seperti foto-foto hasil penelitian, dokumen pemerintah desa, dan lain-lainnya yang diperoleh dari luar pengamatan, wawancara, dan perekaman. Studi dokumen ini merupakan unsur pelengkap dari aspek pengumpulan data yang sebelumnya, seperti wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kuat dan lebih kredibel apabila didukung dengan studi dokumentasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti adalah sekaligus perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis data, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. Sugiyono (2010, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif,

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sebagai instrumen utama dan dia harus berperan penting dalam proses penelitian baik dari awal penelitian maupun akhir penelitian. Karena pada saat pengumpulan data yang ada di lapang itu tergantung keahlian dari peneliti itu sendiri.

Moleong, (2007, hlm.168) pengertian peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian di sini tepat, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses yang diteliti. Namun, instrumen penelitian tersebut, merupakan sebagai alat pengumpulan data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Jadi, alat atau instrumen yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri. Penelitalah yang mengumpulkan data, mengolah dan menguasai seluruh aspek-aspek yang akan di teliti. Instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung, adalah peneliti sendiri sebagai alat pokok. Di sini, peneliti terlibat langsung dalam pencarian data, juga melalui alat bantu lain sebagai pedoman pengumpulan data. Dalam mewawancarai informan sebagai narasumber atau ahli di bidang budaya Manggarai Tengah, peneliti terlibat langsung. Alat bantu yang digunakan dalam teknik penelitian ini, adalah perlengkapan wawancara yang berupa alat tulis, surat ijin, kamera dan daftar responden, yang dirangkum dalam beberapa bukti, seperti foto atau gambar dari objek yang diteliti serta dalam bentuk yang lainnya seperti rekaman tertentu. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak diragukan kualitas dan kebenarannya.

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasar data yang terkumpul. Proses analisis data ini, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai banyak sumber, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi dan dibantu oleh metode padan referensial. Metode Padan adalah metode analisis bahasa yang

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penentunya bukan atau terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (language) yang bersangkutan Sudaryanto (1993, hlm. 13).

Konsep yang dipaparkan oleh Sudaryanto, salah satu pedoman yang dipakai penulis sebagai bukti relevansi dengan fokus permasalahan pada proses penelitian ini. Dengan melalui metode tersebut, peneliti bisa menelaah fenomena bahasa yang berada di luar bahasa. Dalam hal ini bahasa yang dimaksud adalah fenomena yang terdapat pada tuturan lamaran dalam pernikahan budaya Flores di Kabupaten Manggarai Tengah.

Tabel 3.7 Pedomaan Analisi

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Rujukan
1	Mendeskripsikan struktur teks tuturan lamaran pernikahan adat budaya Manggarai	Struktur teks, formula sintaksis, bunyi, dan gaya bahasa	- (Luxembrug, 1991) - (Djawanai, 1995) - Robert de Beagrade & Wolfgang Dressler (Sibarani, 2015) - (Kridalaksana, 2009) - (Wellek & Warren, 1989) - (Keraf, 2009) - (Pradopo 2010) - (Siswantoro, 2011)
2	Mendeskripsikan proses penciptaan teks tuturan lamaran pernikahan adat budaya Manggarai	Proses penciptaan dari penutur, serta benda-benda yang digunakan dalam tradisi tuturan lamaran	- (Taum, 2013)
3	Mendeskripsikan konteks penuturan teks lamaran pernikahan adat budaya Manggarai	Segala sesuatu yang berkaitan dengan konteks budaya, sosial, ideologi, dan situasi dalam tradisi tuturan lamaran	- (Sibarani, 2012) - Pratt (Teeuw, 2003) - Haliday (Badrin, 2003)
4	Mendeskripsikan proses pewarisan teks lamaran pernikahan adat budaya Manggarai	Proses pewarisan tradisi tuturan lamaran	- (Agussalim, 2006) - (Jendra, 2002)
5	Mendeskripsikan fungsi serta nilai teks lamaran pernikahan adat budaya Manggarai	Fungsi teks tuturan, serta nilai-nilai budaya yang	- Willam R. Bascom (Danandjaja, 2007) - (Sibarani, 2012) - (Finnegan, 1992)

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terkandung didalamnya	- (Koentjaraningrat, 2015)
6	Mendeskripsikan pemanfaatannya teks lamaran pernikahan adat budaya Manggarai sebagai buku pengayaan	Pemanfaatannya tradisi tuturan lamaran, akan dibuat buku pengayaan di sekolah menengah atas	- (Sedyawati, 2008) - (Kusmana, 2008) - (Andriani, dkk, 2018) - (Depdiknas, 2008) - (Efendi, 2009)

3.6 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bisa membuktikan benar atau tidaknya hal yang diteliti adalah dengan mengumpulkan data-data. Dalam melakukan penelitian kita harus mendapatkan data yang sebenarnya (valid), kita harus mencatat apa yang sesungguhnya kita lihat dalam lapangan dan tidak memanipulasi, karena data-data tersebut sering kali dijadikan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu data dalam sebuah penelitian, selalu memperhatikan reliabilitasnya yaitu tentang derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Susan Stainback (Sugiyono. 2018, hlm.267) Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Definisi reliabilitas yang lebih komprehensif adalah derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Istilah-istilah lain sehubungan dengan reliabilitas adalah stabilitas, dapat dipercaya dan dapat dibuktikan. Dalam pandangan positivistic kuantitatif, suatu data dapat dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Untuk mengukur keabsahan sebuah data pada penelitian ini, penulis menggunakan cara reabilitas data dan interater data. Reabilitas data dilakukan dengan cara pengamatan berulang-ulang dengan melibatkan diri secara mendalam, dan cermat, maka diperoleh data yang lebih akurat.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Kelayakan Buku Pengayaan

No	Komponen Kelayakan	Butir Inst.	Indikator	Rujukan
----	--------------------	-------------	-----------	---------

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Kelayakan isi	1	Kesesuaian dengan tujuan pendidikan	Depdiknas, 2008
		2	Sesuai dengan perkembangan anak	
		3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	
		4	Kebenaran substansi materi pembelajaran	
		5	Manfaat untuk penambahan wawasan	
		6	Kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan karakter	
2.	Kebahasaan	7	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognisi pembelajaran jenjang SMA	
		8	Keterbacaan	
		9	Kejelasan informasi	
		10	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	
	11	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien(jelas dan singkat)		
3.	Sajian	12	Sajian indicator yang ingin dicapai	
		13	Urutan sajian	
		14	Pemberian motivasi dan daya tarik	
		15	Interaksi (pemberian stimulus dan respon)	
		16	Kelengkapan informasi	
		17	Informasi terhindar dari sara	
	4.	Kegrafikaan	18	
	19		Tata letak	
	20		Ilustrasi	
	21		Gambar	
	22		Desain tampil	

Uji Kelayakan Buku Pengayaan Pengetahuan Tingkat SMA

Nama Penulis :
 Judu Buku :
 Deskripsi Singkat :
 Nama Evaluator :
 Profesi :
 Lembaga :

Pertunjukan Pengisian : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan evaluator.

Keterangan :

1 = sangat baik

2= baik

3= cukup

4= kurang sesuai

5= sangat tidak sesuai

Tabel 3.9 Komponen Kelayakan Buku Pengayaan Pengetahuan Jenjang SMA

No	Komponen Kelayakan	1	2	3	4	5	Rujukan
Isi							
1	Isi yang akan dijabarkan sesuai dengan tujuan pendidikan						Depdiknas, 2008
2	Isi yang akan dijabarkan sesuai dengan kemampuan kognitif pembelajar jenjang SMA						
3	Isi yang akan dijabarkan sesuai dengan kebutuhan bahan pengayaan jenjang SMA						
4	Isi yang akan dijabarkan sudah benar dan sesuai dengan ilmu yang relevan						
5	Isi yang akan dijabarkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan pembelajar						
6	Isi yang dijabarkan sesuai dengan nilai karakter						
Kebahasaan							
7	Bahasa yang digunakan sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik						
8	Informasi yang disajikan sudah jelas dan dapat dipahami						
9	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia						
10	Kata dan istilah yang digunakan sudah tepat						
11	Bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien						
Penyajian Materi							
12	Materi yang dipaparkan sudah jelas dan dapat dipahami						

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	Materi yang disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat pembelajar berpikir terlalu berat						
14	Sajian bahan pengayaan dapat memotivasi pembelajar untuk mempelajarinya						
15	Sajian isi dan materi dapat memberikan stimulus kepada pembelajar untuk berpikir kreatif dan kritis						
16	Materi yang disajikan dapat membuat pembelajar melakukan hal-hal yang positif						
17	Informasi yang disajikan terhindar dari sara						
Desain Grafis							
18	Penggunaan jenis dan ukuran huruf tulisan sudah proporsional						
19	Penataan letak seperti judul, awal, bab, ilustrasi, logo, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain sudah seimbang dan seirama pada seluruh bagian buku pengayaan						
20	Ilustrasi, grafik dan gambar yang ditampilkan sudah jelas dan dapat dipahami						
21	Ilustrasi, grafik dan gambar yang ditampilkan sudah relevan dengan materi yang ingin dijelaskan						
22	Desain buku memiliki tampilan yang baik dan menarik untuk dibaca pembelajaran jenjang SMA						

Tanggapan untuk buku pengayaan yang sudah dinilai :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Mohon dilingkari kesimpulan akhir penelitian.

1. Layak tanpa perbaikan;
2. Layak dengan perbaikan;
3. Tidak layak;

Tempat. Waktu hari, bulan, dan tahun

Jafroanus Narung, 2021

KAJIAN TRADISI LISAN DALAM TUTURAN LAMARAN PADA MASYARAKAT FLORES KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluator

(Nama Evaluator)

3.7 Kerangka Konseptual

Bagan 3.2 Kerangka Konseptual

